



Komunikasi Islam Sebagai Upaya Memperkuat Moderasi Beragama

Lakum

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

Corresponding Author : lakum@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Kehidupan manusia dilandaskan dengan adanya komunikasi yang menjadi dasar dan aktivitas manusia sehari-hari dan dalam sosial, sehingga manusia tidak bisa lepas dari komunikasi yang dilakukan. Adapun menurut agama Islam, komunikasi sangatlah penting dan bernilai ibadah jika terdapat nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman bagi manusia untuk mengikuti dan menjunjung tinggi dalam berkomunikasi kepada seseorang. Moderasi beragama merupakan amalan dalam beribadah dan beragama yang harus seimbang. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah Al-Qur'an dan Hadist merupakan kitab umat Islam yang menjadi akar untuk mengajak semua umat dalam melakukan teror dan kekerasan kepada umat yang berbeda agamanya. Adapun metode yang dapat dilakukan, seperti metode tafsir maudhu'i untuk membahas dan memilih dari beberapa ayat Al-Qur'an mengenai moderasi beragama dengan mengkaitkan dengan permasalahan yang terjadi saat ini. Adapun makna dari Al-Qur'an itu sendiri tidak mengajarkan manusia bertindak eksploitasi dan bagian-bagian yang berlebihan terhadap beragama. Justru Al-Qur'an mengajak untuk memahami dan mengamalkan agama dengan seimbang, sehingga agama Islam dapat menunjukkan keramah tamahannya, kasih sayang dan kelembutan. Keseimbangan yang dimaksud untuk memberikan keharmonisan dalam kehidupan, agar seluruh umat di dunia tidak hancur.

Kata Kunci

Komunikasi Islam, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Komunikasi yang dilakukan oleh seluruh manusia merupakan hal biasa yang terjadi dan patut dilakukan setiap orangnya, namun kadang kita lupa untuk memperhatikan dalam berkomunikasi dengan sesama manusia, kepada keluarga, teman dan lingkungan sekitar kita. Padahal komunikasi dapat memberikan dampak yang begitu positif, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari kita. Namun, sebaliknya jika komunikasi tidak dilakukan dengan baik maka akan terjadinya konflik dan kerugian bagi kehidupan sehari-hari. Ini mengakibatkan manusia sering terlewatkan untuk beretika dalam berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang instruktif yaitu memberikan pemahaman, dan komunikasi bersifat persuasif yaitu agar memberikan informasi kepada yang mendengarkan.

Islam merupakan agama terbesar didunia, dan pemeluk agama-Nya lebih banyak tersebar di seluruh dunia. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ada hal yang menarik mengenai kesuksesan Rasulullah SAW dalam menyampaikan dan menebarkan agama Islam. Hanya 23 tahun Rasulullah SAW mampu dalam menyebarkan agama Islam ke seluruh Jazirah Arab hingga ke wilayah yang lain, yang kemudian para Sahabat melanjutkan dakwah dan menyebar luaskan agama Islam dengan cepat.

Komunikasi ditujukan untuk memberikan keadilan, kesederhanaan, perdamaian, menyuruh melakukan yang baik dan menjauhi yang dilarang, karena komunikasi dalam Islam agar dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh umat manusia. Komunikasi Islam memfokuskan pada filosofis dan perspektif komunikasi yang berbeda. Dalam hal ini, komunikasi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, yang menjadi landasan dari komunikasi Islam dan implikasinya untuk mencapai proses komunikasi, media masaa, jurnalistik dan hukum¹.

Pentingnya moderasi beragama, karena terlihat di jaman sekarang dan beragam kajian seperti moderasi beragama, moderasi Islam, dan lain sebagainya. Banyaknya pandangan mengenai moderasi masih banyak diperbincangkan disetiap kajian keIslaman di Indonesia. Untuk itu lahirlah kebijakan mengenai pendirian rumah moderasi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Salah satu karya yang membahas mengenai moderasi yaitu menurut M. Quraish Shihab, adapun tafsir tematik membahas jihad, Al- Qur'an dan isu-isu kontemporer I dan II, dan tentang kenabian².

Ajaran suatu agama sering sekali muncul yang sangat berbeda dengan fakta ada yang ada di masyarakat, karena itu diharapkan perilaku saling menghargai dapat dilakukan oleh kaum Muslim yang memberikan coretan Islam yang dipandang baik oleh agama yang lainnya. Sikap keras itu yang dapat menutupi tujuan dari ajaran agama Islam dalam mengusahakan agar dapat memberikan pemahaman untuk akal, spiritual manusia. Padahal, Nabi Muhammad SAW sudah memberikan jejak perilaku yang dapat ditiru oleh umat manusia, karena Nabi Muhammad SAW mempunyai peran penting dalam menyempurnakan akhlak manusia. Untuk itu, untuk melihat moderasi agama Islam sangat penting merujuk kepada Nabi Muhammad SAW, agar dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan manusia dengan mengamati perkataan-perkataan Nabi dan para sahabat secara komprehensif. Dengan keteladanan Nabi Muhamamd SAW dapat menjadi pedoman masyarakat Muslim untuk dapat melaksanakan ibadah dan sosial keagamaannya dengan baik.

Dapat dipahami dari permasalahan di atas, komunikasi Islam untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat agar lebih religius, karena dilihat kondisi keagamaan di Indonesia masih plural, dan masih bersikap apatis terhadap kebijakan pemerintah. Padahal peran dan fungsi adanya komunikasi Islam itu menjadi jembatan untuk mewujudkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Untuk itu, komunikasi Islam dalam memahami moderasi beragama dapat menjadi solusi setiap persoalan yang terjadi di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Islam

Menurut etimologi, komunikasi berasal dari *communication* yang artinya sama. Jadi komunikasi itu diartikan seseorang yang terlibat dalam komunikasi yang menimbulkan kesamaan mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Dalam proses komunikasi terdapat 3 unsur yaitu komunikator, media dan komunikan.

Sedangkan secara bahasa, Islam artinya patuh, secara syar'iyah artinya suatu agama yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul. Kajian agama yang dibawa diperuntukkan untuk Islam agar memberikan pengetahuan kepada manusia yang dilihat dari berbagai segi kehidupan manusia. Menurut Ahmad Amin, Islam adalah al-salam al-musalamah yang artinya Islam itu kedamaian dan membawa kebaikan dalam kehidupan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi Islam adalah cara interaksi untuk menyampaikan makna dari keislaman kepada seseorang dengan mengutamakan tujuan komunikasi yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hdis untuk mendorong manusia melakukan kebaikan dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Syeikh Ali Mahfuzd dalam bukunya Hidayatul Mursyiddin, dengan mengajak manusia dalam kebaikan dan memberi petunjuk

yang benar, serta menjauhkan dari segala larangannya, dan mengutamakan untuk kehidupannya sekarang di dunia hingga di akhirat kelak³.

Komunikasi Islam merupakan proses dalam menyampaikan makna Islam dengan menggunakan interaksi yang dilakukan, dengan memfokuskan pada unsur nilai-nilai Islam, dengan cara penggunaan bahasa dan gaya bicara yang dapat diterima baik oleh umat manusia. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan melalui dakwah berisi tentang akidah, akhlak, dan syariah. Dakwah merupakan cara menyampaikan pesan-pesan Islam agar dapat mempengaruhi manusia untuk mengikuti agama Islam. Tujuan dari komunikasi Islam itu yaitu komunikasi yang dapat menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai fitrahnya manusia yang diciptakan oleh Allah untuk membeirkan manfaat mensejahterakan manusia di dunia, dan sebagai penyampai informasi dan bertukar informasi berdasarkan komunikasi dalam Al-Quran agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

Kajian Dasar Komunikasi Islam

Komunikasi menurut Al-Quran merupakan fitrah manusia, karena dengan adanya komunikasi maka manusia akan tau bagaimana caranya berkomunikasi yang baik sesuai dengan yang diperintahkan dalam Al-Quran. Menurut Al-Syaukani dalam tafsir Fath Al-Qadir, kata al-bayan merupakan kekuatan dalam berinteraksi. Dalam Al-Quran dijelaskan bagaimana cara berkomunikasi kepada sesama manusia, Rasulullah juga sudah memberikan contoh kepada manusia.

Adapun istilah-istilah dalam menggambarkan prinsip-prinsip dari komunikasi, yaitu sebagai berikut:

Qaulan Baligha

Menurut bahasa Arab, kata Baligha artinya mengenai sasaran, sampai tujuan. Ada yang mengartikan dengan tepat dalam mengungkapkan apa yang ingin di sampaikan. Prinsip dari qaulan baligha yaitu prinsip komunikasi yang efektif. Menurut Jalaluddin Rahmat, qaulan baligha terdiri dari 2 yaitu qaulan baligha terjadi apabila komunikator dapat melihat kondisi pembicaranya dengan sifat yang ia alami. Kedua, qaulan baligha terjadi apabila penyampai pesan dapat merasakan ketenangan dan pikiran yang baik. Dapat diartikan, qaulan baligha merupakan penggunaan kalimat yang sesuai dan efektif, mudah untuk dimengerti dan tidak berlarut-larut. Agar komunikasi yang dilakukan tepat menuju sasaran, dengan menggunakan bahasa dan gaya bicara yang disampaikan dapat sesuai dengan orang yang kita ajak dalam berkomunikasi⁴.

Ketika berdakwah, seseorang yang mampu dalam menyampaikan pesan dakwah harus melihat bagaimana situasi yang tepat untuk bisa menyampaikan pesan dengan kata-kata yang mudah dimengerti. Jika berkomunikasi dengan

anak-anak, maka harus menggunakan dengan bahasa yang dimengerti oleh anak-anak. Jika dengan anak remaja, maka harus mengerti bagaimana dengan dunia remaja agar pesan yang disampaikan sesuai dengan mereka. Sesuaikanlah gaya bicara dan penggunaan kata sesuai dengan usia, dan lingkungan dimana kita ingin berdakwah dan menyampaikan komunikasi itu dengan baik.

Rasulullah juga memberikan contoh melalui khutbahnya yang padat dan penuh dengan makna. Ia selalu menunjukkan wajah yang serius dan menggunakan kalimat yang dapat menyentuh ke dalam hati oleh orang yang mendengarkannya. Menurut Irbadh bin Sariyah, salah satu sahabat menyampaikan bahwa ketika Nabi memberikan gagasan untuk mereka, "bergetarlah hati dan berlinanglah air mata kami". Adapun sahabat yang lain berkata, "Ya Rasulullah, seakan-akan baru kami dengan khutbah perpisahan".

Qaulan Sadidan

Arti dari qaulan sadidan yaitu pembicaraan yang benar. Terdapat di dalam Al-Quran, terungkap bahwa Allah menyuruh qaulan sadidan untuk menghadapi permasalahan anak yatim dan keturunannya, seperti dalam Firman Allah QS. An- Nisaa ayat 9.

Menurut Wahbah al-Zuhaili, qaulan sadidan artinya perkataan yang tidak berseberangan dengan ajaran agama. Seperti dalam surah Al-Ahzab ayat 70, dimaknai bahwa Allah menginstruksikan untuk bertaqwa dan menyingkirkan segala yang tidak diperbolehkan. Dan Allah menginstruksikan kepada orang yang beriman untuk berinteraksi dengan cara yang sopan dan benar⁵.

Dalam hal ini, Allah memerintahkan kepada manusia untuk bertaqwa dan berkata dengan benar. Karena Allah akan memberikan balasan yang baik kepadamu, mengampuni segala dosa-dosa kamu, dan mencapai keberuntungan yang besar jika taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Qaulan Maisura

Menurut Al-Maraghi, qaulan maisura artinya ucapan yang baik. Dapat diamati dari asbab nuzul, dari Saad bin Mansur berasal dari Atha Al-Khurasani, ketika orang Muzainah meminta kepada Rasulullah agar diberikan kendaraan untuk berperang fii sabilillah. Rasulullah pun menjawab: "Aku tidak menemukan lagi kendaraan untuk kalian". Mereka berlinang air mata karena sedih dan mengira Rasulullah marah kepada mereka. Lalu turunlah ayat ini sebagai petunjuk kepada Rasulullah dalam menolak permintaan dengan menggunakan kata-kata yang lembut.

Qaulan Karima

Arti dari qaulan karima yaitu perkataan yang lemah lembut, dan bertata krama. Komunikasi Islam dengan cara qaulan karima dapat mencapai keinginan di kalangan usia yang lebih tua. Pendekatan ini lebih kepada menghargai, dan tidak meninggikan keilmuan yang ia miliki di hadapan orang yang lebih tua saat dalam menyampaikan pesan atau dakwah karena menggunakan kalimat yang sopan dan lembut. Sesuai dengan QS. Al-Isra ayat 23.

Dapat disimpulkan bahwa, qaulan karima ditujukan untuk kelompok usia yang sudah berumur lebih tua. Seorang da'i dengan lapisan mad'u yang termasuk usia lanjut, mengajarkan untuk budi pekerti yang baik kepada orang yang lebih tua dan harus santun dan menghormati, karena manusia yang lanjut usianya bisa saja melakukan kesalahan atau melakukan hal yang jauh dari kata agama.

Dalam berkomunikasi yang baik, tidak memandang pangkat maupun jabatan melainkan ucapan seseorang. Dalam berkomunikasi, banyak orang yang melakukan kesalahan dikarenakan perkataannya yang dianggap merendahkan dan menjatuhkan orang lain. Jika salah dalam perkataan maka dapat memberikan dampak terhadap kualitas dari komunikasi dan memberikan pengaruh terhadap kualitas bersosial, karena dapat memutuskan hubungan sosial.

Qaulan Ma'rufan

Menurut Jalaluddin Rahmat, qaulan ma'rufan artinya ucapan yang baik. Maksud dari qaulan ma'rufan adalah ucapan yang dapat meneruskan manfaat, wawasan, memberikan analisis masalah dan kesulitan bagi orang yang tidak mampu, dan bantulah melalui psikolog, jika tidak bisa membantu dengan materi. Menurut ayat Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 32.

Qaulan Layyina

Arti dari qaulan layyina, perkataan yang lemah lembut, penuh keramahan dan enak didengar, dapat menyentuh hati dengan tidak membentak, dan meninggikan suara. Rasulullah SAW selalu berkata yang lemah lembut, sehingga orang yang mendengarkannya sampai menyentuh ke hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir. Layyina yaitu perkataan yang tidak mengarahkan ke orang tersebut, ini untuk menghindari menyinggung orang lain. Sesuai dengan QS. Thaaha ayat 44.

Dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Musadan Harun untuk berkata yang sopan kepada Fir'aun. Dengan adanya qaulan Layyina, jika berkomunikasi dengan orang lain dapat memberikan sentuhan yang baik kepada orang lain sehingga mendapatkan pemahaman dari

komunikasi yang kita berikan. Komunikasi yang tidak mendapatkan respons yang baik yaitu komunikasi dan perilaku yang menimbulkan ketakutan bagi yang mendengar, seperti nada tinggi, emosi yang meledak-ledak. Hal ini dianggap dalam berkomunikasi dianggap tidak menghargai dan tidak ada diajarkan oleh agama yang dianutnya. Karena hal inilah yang dapat memberi jarak dari komunikasi karena rasa takut.

Menurut Hamka, bahwa suara keledai sangatlah buruk. Untuk itu, orang yang berkata atau berbicara dengan nada keras, menghardik, sama seperti suara keledai sangatlah buruk, dan Allah sangat tidak menyukai itu. Karena Islam mengajarkan bahwa berkomunikasi itu dengan penuh kelembutan kepada siapapun. Komunikator sebaiknya dapat berkata dengan lembut, jauh dari kata permusuhan dan pemaksaan. Dengan adanya interaksi yang baik dan ucapan yang santun dapat memberikan perasaan bahagia dan tenang ke dalam hati yang mendengarkan, dan ia akan menjadi pendengar yang baik.

Komunikasi Islam harus menjadi pengarah dalam menangani masalah yang terjadi, artinya kegiatan komunikasi Islam merupakan usaha membantu dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan masyarakat. Adapun bentuk dari komunikasi Islam bisa secara formal dalam kegiatan individu dengan lembaga di masyarakat, dan non formal dapat dilakukan individu dalam sosial masyarakat. Dalam aktivitas komunikasi Islam, diperlukan kepada umat Islam dapat memanfaatkan bermacam media yang dapat memudahkan dan efektif dipakai.

Seperti kajian keagamaan, seni maupun tulisan kaligrafi yang berasal dari Al- Qur'an dan Hadis. Komunikasi Islam bisa didapatkan melalui bentuk tulisan maupun verbal dari media elektronik, media cetak atau media internet. Aplikasi dari sarana untuk melakukan kegiatan komunikasi Islam dapat diakses dengan mudah melalui media laptop, handphone (hp) serta aplikasi-aplikasi lainnya sesuai kecanggihan teknologi pada masa sekarang.

Adapun faktor yang membantu dalam mewujudkan komunikasi Islam yang efektif sehingga dapat diterima di masyarakat, yaitu:

- Tidak boleh merahasiakan dalam penyampaian komunikasi Islam harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis
- Keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT
- Rasa cinta yang kepada ajaran Rasulullah SAW sehingga menguatkan akidah dan ajaran agama Islam

Kesadaran akan pentingnya komunikasi Islam sehingga melahirkan tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa makna komunikasi Islam secara sempit yaitu kegiatan komunikasi untuk mengajak seseorang atau kelompok agar mengikuti dan mengimplementasikan pemahaman dari agama Islam.

Sedangkan secara luas, komunikasi Islam sebagai dorongan untuk meningkatkan kekuatan manusia, melenyapkan kekurangan, dan ketentraman sosial.

Moderasi Beragama

Arti dari moderasi yaitu persetujuan kepada agama yang dianut tanpa berlebihan dan harus mempertimbangkan ibadah dan berbuat baik kepada manusia. Tuhan menciptakan manusia dengan berbeda-beda, meskipun dalam satu rahim yang sama manusia akan berbeda karakter dan fisiknya. Sama seperti beragama yang menjadi khas manusia tersebut. Setiap gerak-gerik manusia sudah ditetapkan dari-Nya, semua yang terjadi di muka bumi atas kehendak-Nya, berdasarkan realita kehidupan, konsep moderasi beragama sangatlah penting dalam kehidupan pada masa sekarang.

Karena moderasi merupakan titik tengah dan sesuai ajaran agama Islam dan menurut sesuai kodratnya manusia. Umat manusia yang menganut agama Islam disebut dengan *ummatan wasatan* yaitu umat pertengahan, karena mampu menyatukan dua pemahaman agama yaitu Yahudi dan Nasrani. Cara beragama jalan tengah maksudnya tidak ekstrim dan sesuai dengan kajian dan ajaran agama yang dianut. Moderasi beragama dipahami oleh orang yang berbeda-beda dan tergantung konteks yang ia pahami. Moderasi beragama merupakan pola sikap dan perilaku beragama yang mengambil jalan tengah, sehingga bisa seimbang.

Menurut ajaran agama Islam, pelaku moderat dapat menciptakan kedamaian di kehidupan sehari-hari dan sangat penting diterapkan dalam sikap toleransi dan perbedaan yang terjadi di kalangan masyarakat kita seperti perbedaan suku, agama, bahasa, sehingga dengan adanya konsep sikap toleransi dapat menghargai perbedaan agama dan keberagaman suku yang tersebar di Indonesia.

Pelaku moderasi harus memahami keberagaman baik dari agama maupun kebudayaan, dan tidak dibenarkan saling menghakimi dan melecehkan ajaran-ajaran agama yang berbeda dan keberagaman budaya yang berbeda, jika adanya sikap toleransi dapat mempererat persaudaraan yang melahirkan persatuan antar sesama. Moderasi beragama sangat menghindari keekstriman dalam kehidupan beragama, karena bahasa moderasi merupakan pengurangan keekstriman dan menjauhi kekerasan. Hal ini biasanya kita sebut moderasi beragama, bukan moderasi Islam. Berdasarkan fakta yang ada, keberagaman hal ini menimbulkan adanya ekstrimisme dan sikap yang keras. Karena moderasi beragama itu upaya untuk mengajak yang ekstrim ke arah jalan yang tengah, sehingga terciptanya sikap toleran, menghormati atau menghargai keberagaman dan lebih harmonis. Dengan adanya sikap-sikap

tersebut kehidupan beragama jauh lebih baik dan menjadi penengah bagi kehidupan bermasyarakat.

Moderasi Islam adalah cara pandang terminologi yang timbul dalam pandangan Islam belakangan ini, karena munculnya pemahaman radikal yang dipahami dan di eksekusi ajaran atau pesan-pesan agama. Keberagaman cara pandangan terhadap keagamaan atau penafsiran keagamaan melahirkan cara tafsir yang terlalu keras, dan tekstual karena berpedoman pada teks sehingga faham keagamaan yang timbulnya menjadi ketat, ekstrim dan sempit, sehingga tidak menghargai cara pandang agama lain.

Adapun orang-orang yang liberal, dan tidak terlalu liberal, kedua ini sama-sama ekstrim, sehingga yang terlalu tekstual pemahamannya dapat diseimbangkan dan tidak terlalu tekstualis. Begitu juga dengan yang terlalu liberal, ia bisa menghargai teks-teks keagamaan dari konteksnya. Adapun contohnya seperti kelompok salafi yang terlalu tekstual, sehingga pandangan mereka dengan sholat saja kadang ditinggalkan, yang penting ingat dengan Tuhan, namun syariat banyak yang diabaikan. Sementara yang sisi terlalu ketat, sampai maqosid syariahnya tidak diabaikan, contohnya saat dia mengamalkan yang sunnah namun ia tidak menghargai orang lain dan merasa benar, ini perilaku tidak sehat dan cara beragama yang seperti harus dimoderasikan. pemahaman tentang moderasi beragama berlaku, dengan adanya moderasi beragama tidak luput dari keberagaman dan pemahaman seseorang tentang eksistensi beragama dengan pemahaman tentang moderasi yang membutuhkan wawasan tentang keberagaman kebudayaan dan agama dalam hal moderasi beragama.

Menurut Yusuf Al Qardhawi, wasatiyyah dengan at-tawazun merupakan upaya yang dilakukan untuk menyeimbangkan antara dua sisi yang berlawanan, agar dapat menyeimbangkan dan memberikan ketegasan bagi yang lain. Adanya perselisihan seperti kejiwaan dan duniawi, keegoisan dan persatuan, realistik dan idealis. Menyikapi keseimbangan itu dengan berlaku adil kepada bidang tertentu.

Dengan demikian, moderasi dikaitkan dengan adanya keberagaman dan pemahaman seseorang tentang eksistensi beragama dan membutuhkan pengetahuan tentang keberagaman budaya dan agama hal ini menjadi pedoman penting dari moderasi beragama.

Komunikasi Islam Sebagai Upaya Memperkuat Moderasi Beragama

Komunikasi Islam yaitu mengajak manusia dengan jalan berdakwah dan menekankan pada kajian agama dan sosial di masyarakat, dengan menggunakan pilar-pilar dan dasar dari Al-Quran dan Hadis. Prinsip ini bukan hanya menyampaikan pesan, melainkan agar terjalin interaksi sosial yang baik

dan memberikan ketenangan. Prinsip ini yang membedakan dengan komunikasi perspektif Islam dengan Perspektif Barat yang terkesan lebih bersifat *culture bound*.

Islam sangat mengatur cara berinteraksi kepada orang lain dengan cara yang santun dan sopan sehingga tidak ada komunikasi yang salah dan memecahkan persaudaraan. Ancamann terbesar yang memecahkan bangsa yaitu konflik agama, ini yang dapat menimbulkan aksi- aksi kekerasan. Karena perihal agama sangat sensitif, dan emosi yang tinggi bagi pemeluknya. Adanya fanatisme ekstrem terhadap kebenaran dalam menafsirkan agama dapat menimbulkan perpecahan dan melupakan kaedah dalam Islam.

Prinsip dan etika komunikasi Islam adalah panduan umat Muslim dan melakukan interaksi komunikasi, baik dari intrapersonal maupun interpersonal di kehidupannya. Adapun 6 cara bicara yang dapat dilakukan dalam komunikasi Islam, yaitu: Qaulan Sadida (perkataan yang benar), Qaulan Balighan (perkataan yang membekas di jiwa), Qaulan Maysuran (perkataan yang mudah diterima), Qaulan Kariman (perkataan yang mulia), Qaulan Layinan (perkataan yang lembut), Qaulan Ma'rufan (perkataan yang baik).¹³

Prinsip dari komunikasi Islam saat mengimplementasikan sikap moderasi beragama, dengan saling menghargai perbedaan agama, menghormati keyakinan dan cara beribadah umat yang berbeda agamanya, sikap toleransi dan berlaku adil bagi semua umat beragama. Sikap moderasi harus bisa seimbangkan antara ucapan dan perilaku bagi umat beragama. Istilah moderasi dalam Islam yaitu *washiyah*, dan umatnya *ummatan wasathan* yaitu umat yang bersikap adil. Sehingga adanya komunikasi Islam, yaitu dengan cara:

Qaulan ma'rufan

Yaitu perkataan yang baik kondisi masyarakat sekitar, dengan tidak berkata kasar, tidak menyinggung perasaan orang lain dan tidak berniat jahat. Adanya agama untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia dengan perkataan yang baik. Adanya agama untuk mendatangkan ajaran agama mengenai keseimbangan aspek kehidupan.

Sekelompok ekstrim sering terjebak dengan praktik beragama kepada Tuhan-Nya, namun lupa pada aspek kehidupan. Manusia dapat merendahkan sesama manusia "atas nama Tuhan". Sebagian manusia sering membentuk komunikasi yang dapat memecah belah dan menyinggung agama, sehingga aksi-aksi eksploitatif mempengaruhi banyak orang dan menyebabkan kehidupan beragama tidak seimbang. Karena itu, pentingnya moderasi beragama agar dapat mengembalikan praktik beragama sesuai esensi dan menjaga martabat manusia itu sendiri.

Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Sadida

Merupakan metode komunikasi yang diajarkan Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan yang jelas dan tepat kepada si penerima pesan. Prinsip komunikasi Islam sangat relevan terjadi karena sering terjadinya miskomunikasi yang disebabkan karena beragamnya suku, bangsa, warna kulit di seluruh wilayah. Karya-karya ulama terdahulu ditulis dengan bahasa Arab, karena itu teks-teks agama mengalami multitafsir, karena kebenaran itu sendiri terlihat absurd. Sehingga ajaran agama sekarang terasa berat dan sulit dipahami.

Qaulan Karima, Qaulan Layinan, Qaulan Ma'rufan

Moderasi beragama merupakan strategi kebudayaan yang dirawat Indonesia. Sejak awal berdiri, sudah mendapatkan kesepakatan dari masyarakat negara yaitu Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang menjadi buktinya nyata dan mempertemukan semua warga yang berbeda agama, suku, bahasa dan budaya. Nilai-nilai agama sangat dijaga, dan menjadi rukun dan damai dengan agama-agama lainnya.

Itulah prinsip dari Indonesia dengan karakter toleran, santun dan menyelaraskan keberagaman agama dengan prinsip komunikasi dalam Islam. Moderasi beragama juga memberikan kebaikan moral bagi individu itu sendiri maupun komunitas dan lembaga.

Moderasi beragama sudah menjadi tolak ukur bagi sejarah peradaban, karena diyakini bahwa dengan memilih jalan tengah antara dua kutub dan sikap agama yang ideal dengan tidak berlebih-lebihan.

KESIMPULAN

Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah agar manusia dapat belajar dalam berkomunikasi yang baik dan sesuai akidah yang anutnya dengan didasari oleh Al-Quran dan Sunnah sebagai tombaknya komunikasi Islam. Karena hanya manusialah makhluk yang mampu untuk berbicara, dengan adanya kemampuan itu diharapkan bisa menjaga hubungan sosial dengan komunikasi. Dengan adanya komunikasi, Allah memberikan petunjuk bagi umatnya agar dapat menjalin komunikasi yang baik, dan adanya ajaran Al-Quran memberikan pemahaman dan nilai-nilai etika agar menjadikan komunikasi itu berjalan sesuai yang diharapkannya serta tujuan dari komunikasi itu dapat tercapai. Adanya komunikasi, manusia tidak hanya bisa berkomunikasi dengan sesama, melainkan dengan Tuhan dan alam semesta.

Menghadapi keberagaman, maka perlunya sikap moderasi dari kehidupan multikultural dan multibudaya agar bisa saling menghargai perbedaan. Sikap moderasi merupakan kejujuran atas adanya perbedaan

agama-agama lain agar bisa saling toleran, dan menghormati perbedaan pandangan yang terjadi, sehingga tidak adanya kekerasan. Pemerintah, tokoh masyarakat agar dapat mensosialisasikan kepada masyarakat agar terciptanya kehidupan yang rukun dan damai agar dapat menumbuhkan kembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia. Al-Quran sebagai pedoman hidup dan sumber rujukan umat Islam untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Moderasi beragama menjadi jalan tengah dan seimbang agar dapat menghadapi masyarakat plural dan universal hingga fenomena alam, masalah moral, dan masalah lainnya yang dapat diatasi dan harus seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Iskhak. (2017) Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abd. Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Asnawi Syarbini. (2020). Moderasi Agama Meneladani Nabi Muhammad SAW, Banten.
- E. Nurhidin, "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Kuttab J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 115-129, 2021, doi: <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.
- F. Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist," *J. Ilm. Al-Mu'ashirah*, vol. 18, no. 1, p. 59, 2021, doi: 10.22373/jim.v18i1.10525.
- Hamka. (1984). Tafsir Al-Azhar, Jakarta : Pustaka Panji Mas.. Juzu": 21. *Humanities*, 2018, 16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/jish.32.3160>. DOI: Iffati Zamimah, Moderastime Islam dalam Konteks Keindonesiaan, Vol. 1 No. 1, Juli 2018.
- Jalaluddin Rakhmat. (1994). Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Kementerian Agama RI. (2019) "Tanya Jawab Moderasi Beragama", Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khotimah, Husnul. "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 27, 2020): 62. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008>.
- M. Z. Al Anshori, "Komunikasi Islam Dan Perubahan Sosial," *Tasamuh*, vol. 16, no. 1, pp. 75-96, 2018, doi: 10.20414/tasamuh.v16i1.543.
- Mubarok, Ahmad Agis, and Diaz Gandara Rustam. "ISLAM NUSANTARA: MODERASI ISLAM DI INDONESIA." *Journal of Islamic Studies and*

Muis. (2001). *Komunikasi Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Muslim, Bandung: Mizan, 1994.

Priyanto Widodo, Karnawati, *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di*

Indonesia, Jurnal: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 15, No. 2, Oktober 2019,.

Wahbah az-Zuhaili. (2012). *At-Tafsir Al-Wasith*, Terj.Muhtadi, Jakarta, Gema Insani. Wahyu Ilahi, MA. (2010). *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya